

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi bertanggung jawab setidaknya 45% dari kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Dilaporkan bahwa sekitar 40% dari orang dewasa berusia 25 tahun ke atas telah didiagnosis hipertensi dengan jumlah peningkatan angka penderita dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi 1 milyar pada tahun 2008. Prevalensi hipertensi tertinggi di kawasan Afrika yaitu sebanyak 46% orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, sedangkan prevalensi terendah ditemukan di Amerika yaitu sebanyak 36% (World Health Organization, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%, dimana jumlah itu 60% penderita mengalami penyakit jantung, gagal ginjal, pada semua umur di Indonesia, sampai dengan umur 55 tahun laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan, dari umur 55 tahun sampai dengan 74 tahun, sedikit lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yang menderita hipertensi (Lutfiasih Rahmawati, 2018)

Tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Kementerian Kesehatan, 2014)

Maka dampak yang terjadi pada penyakit hipertensi akan menjadi masalah yang serius, oleh karena itu jika tidak ditangani sedini mungkin akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya seperti terjadinya penyakit jantung, gagal jantung, kongestif, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal. Oleh karena itu hipertensi dapat dicegah dengan menghindari faktor penyebab terjadinya hipertensi dengan pengaturan pola makan, gaya hidup yang benar, hindari kopi, merokok dan alkohol, mengurangi konsumsi

garam yang berlebihan dan aktivitas yang cukup seperti olahraga yang teratur. dan Hipertensi yang dapat menyebabkan rusaknya organ-organ tubuh, seperti ginjal, jantung, hati, mata dan terjadi kelumpuhan organ-organ gerak (Andrian, 2011)

Senam Prolanis adalah upaya untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan dan meningkatkan aktivitas fisik melalui kegiatan olahraga atau senam yang dilaksanakan bagi lansia, Program pengelolaan penyakit kronis atau prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Aktivitas dalam kegiatan prolanis meliputi aktivitas konsultasi medis/edukasi (Manuhun & Prasetya, 2019)

Ada enam Kegiatan Prolanis yang terdiri dari: (1) konsultasi medis; (2) edukasi peserta prolanis; (3) *Reminder SMS gateway*; (4) *home visit*; (5) aktivitas club (senam) dan; (6) pemantauan status kesehatan. Tujuan prolanis yaitu, untuk Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Kegiatan Prolanis ini tentunya sangat ermanfaat bagi kesehatan para pengguna peserta BPJS. Selain itu kegiatan Prolanis dapat membantu BPJS kesehatan dalam meminimalisir kejadian PTM, dimana pembiayaan untuk pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis (Anggraini & Rahayu, 2017)

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menyelenggarakan program Prolanis yaitu suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2015). Program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus penyakit hipertensi Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita

penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Ita Latifah, 2019)

Hasil Penelitian Emi Demiyanti¹, *Pengaruh Edukasi Kelompok pada Pengendalian Tekanan Darah di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama* (2018). Berikut ini adalah karakteristik subyek penelitian pengaruh Edukasi kelompok pada pengendalian Tekanan Darah di kalangan anggota Klub Prolanis.

Hasil Penelitian Herlina *Pengaruh senam Prolanis terhadap penyandang hipertensi* (2016). Hasil uji statistik pada kedua kelompok latihan yaitu latihan kelompok 2 kali/minggu dan 3 kali/minggu untuk perbandingan rerata tekanan darah sistolik awal dan akhir latihan serta tekanan darah diastolik awal dan akhir latihan perlu dilakukan pengujian kenormalan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, program prolanis merupakan program yang mengajak peserta untuk rajin mengikuti kegiatan senam, peyuluhan kesehatan, dan pemantauan status kesehatan. Kegiatan prolanis penting diikuti oleh masyarakat karena program prolanis adalah program yang sangat bermanfaat. Terutama dalam pemantauan status metabolik, namun masih banyak yang belum memahami maksud dari kegiatan prolanis sehingga masih banyak yang belum mengikuti kegiatan ini.

Bahwa dampak kegiatan prolanis merupakan kegiatan yang komprehesip yang tidak hanya melibatkan program edukasi tetapi juga manajemen diri pada pasien dengan penyakit kronik dimana manajemen diri itu mampu untuk mengatur aktivitas sehari-hari seperti diet, dll. Oleh karena itu belum ada penelitian sebelumnya yang mengobservasi status metabolik yaitu level kolesterol pada pasien hipertensi yang aktif dalam mengikuti kegiatan prolanis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada efektivitas program prolanis status metabolik terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Ingin mengetahui efektivitas program prolanis pada status metabolik.

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Mengetahui demografi responden

- b) Mengetahui distribusi status metabolik
- c) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status metabolik

1.4 Manfaat peneliti

Hasil peneliti ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Pendidik

Menambah data hasil penelitian keperawatan serta sebagai sarana untuk acuan belajar yang relevan terkait status metabolik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan landasan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tindakan keperawatan yang diperlukan untuk program prolans status metabolik.

3. Bagi Layanan

Meningkatkan pengetahuan bagi perawat dalam memberikan tindakan keperawatan dengan penerapan program prolans terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat yang menderita hipertensi dapat meningkatkan tentang efektivitas program prolans status metabolik terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi